

**PENGARUH ASPEK LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, DAN
SENSITIVITAS TERHADAP BOPO PADA
BANK PEMBANGUNAN
DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

FITRI ANGGRA ENY
2012210808

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
PERBANAS SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitri Anggra Eny
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 14 Maret 1994
N.I.M : 2012210808
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Dan Sensitivitas Terhadap BOPO Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :



(Dr. Drs. Abdul Mongid, M.A.)

Ketua Program Sarjana Manajemen
Tanggal :



(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)

PENGARUH ASPEK LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, DAN SENSITIVITAS TERHADAP BOPO PADA BANK PEMBANGUNANDAERAH

Fitri Anggra Eny
STIE Perbanas Surabaya
Email : Fitrianggraeny008@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN and FBIR have significant influence simultaneously to bopo on Regional Banks in Java. The sample of this research are the four banks, namely : BPD Riau dan Kepulauan Riau, BPD Kalimantan Timur, BPD Jawa Tengah. Data is secondary data and collecting data method in this research in collecting data from financial report of Regional Banks in Java started from the first quarter period of 2010 until the second quarter period of period of 2015. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze. The result of research shows that LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN dan FBIR have significant influence simultaneously to BOPO on Regional Banks in Java. NPL, LDR dan IRR partially have negative insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. IPR, APYD, dan PDN partially have positive insignificant influence to BOPO on Regional Banks in Java. On the other hand, APB partially have positive significant influence to BOPO on Regional Banks in Java and FBIR partially have negative significant influence to BOPO on Regional Banks in Java.

Keyword : Health Score, LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN and FBIR

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Sebagai lembaga keuangan yang berorientasi bisnis, bank juga melakukan berbagai kegiatan, seperti telah dijelaskan sebelumnya. Sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Kegiatan perbankan yang paling pokok adalah membeli uang dengan cara menghimpun dana dari masyarakat luas. Kemudian menjual uang yang berhasil dihimpun dengan cara menyalurkan

kembali kepada masyarakat melalui pemberian pinjaman atau kredit. Dari kegiatan jual beli uang inilah bank akan memperoleh keuntungan yaitu dari selisih harga beli (bunga simpanan) dengan harga jual (bunga pinjaman). Disamping itu kegiatan bank lainnya dalam rangka mendukung kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Kegiatan ini ditujukan untuk memperlancar kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana.

Salah satu yang menjadi tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Lembaga

diindustri perbankan Indonesia terdiri dari Bank sentral, bank umum dan bank perkreditan rakyat.

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002:68). Menurut Dendawijaya (2005:118) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan rata-rata trend BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan Triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 3.3 persen. Namun kenyataannya dari 26 bank Pembangunan Daerah masih terdapat 9 bank yang mengalami penurunan BOPO yang dapat dilihat pada tabel 1.

Penelitian ini ingin mengetahui apakah (1) variabel LDR, IPR, NPL, APB, APYD, IRR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh simultan terhadap BOPO pada bank Pembangunan Daerah (2) variabel APB, NPL, dan APYD secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (3) variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (4) variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (5) Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN dan FBIR yang

mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada bank Pembangunan Daerah

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. (Herman Darmawi, 2012:59). Aspek likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 484).

Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Adalah kemampuan bank dalam melunasi utang atau kewajibannya kepada paradedeposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% (2)$$

Aspek Kualitas Aktiva Bank

Adalah asset untuk memastikan asset yang dimiliki dan nilai riil dari asset tersebut, dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (3)$$

Non Performing Loan (NPL)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \quad (4)$$

Aktiva Produktif yang dikalsifikasikan (APYD)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang diklasifikasi terhadap aktiva produktif.

Rumus yang digunakan :

$$APYD = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasi}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\% \quad (5)$$

Aspek Sensitivitas

Adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar, dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk atau resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga. Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \quad (6)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Resiko suku bunga adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan nilai tukar.

Rumus yang digunakan :

$$PDN = \frac{\text{AKTIVA VALAS} - \text{RESERVA VALAS} - \text{SELISIH OPTIMAL RES DEBIT}}{\text{MODAL}} (6) \times 100\% \quad (7)$$

Aspek Efisiensi Bank

Rasio untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan akurat. Aspek efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu:

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan dana yang dimilikinya disebut rentabilitas bank.

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% (8)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga.

Rumus yang digunakan :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional lainnya}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, APYD dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh simultan terhadap BOPO pada bank Pembangunan Daerah (2) variabel APB, NPL, dan APYD secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (3) variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (4) variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah (5) Diantara rasio LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap BOPO pada bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
POSISI KEUANGAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PER JUNI 2015

No	Nama Bank	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend
1	B.P.D Sulawesi Tenggara			54,5	-10,3	59,56	5,06	0,69	-58,87	71,67	70,98	81,83	10,16
2	BPD Yogyakarta	64,75	-24,07	75	1,43	74,85	-0,15	2,12	-72,73	72,64	70,52	73,23	0,59
3	BPD Kalimantan Timur	73,53	-1,22	63,9	8,57	68,19	4,29	62,95	-5,24	80,39	17,44	88,21	7,82
4	PT. Bank DKI	55,29	8,35	79,7	-3,28	81,43	1,73	71,2	-10,23	80,26	9,06	92,96	12,7
5	PT. Bank Aceh	83,02	-1,25	75,3	9,16	75,05	-0,25	77,45	2,4	74,11	-3,34	74,57	0,46
6	PT. Bank Kalimantan Tengah	66,13	-4,63	77,4	-15,62	71,51	-5,89	66,79	-4,72	61,07	-5,72	55,41	-5,66
7	PT. BPD Jambi	92,98	0,82	63,3	-0,93	69,83	6,53	60,26	-9,57	71,45	11,19	85,11	13,66
8	PT. BPD Sulawesi Selatan dan Barat	64,24	5,51	61,2	3,61	63,32	2,12	64,67	1,35	0,65	-64,02	62,78	62,13
9	PT. BPD Lampung	57,55	1,01	72	6,19	71	-1	0,64	-70,36	69,33	68,69	61,45	-7,88
10	PT. BPD Riau Kepri	65,81	3,06	75,2	6,22	75,07	-0,13	69,08	-5,99	70,59	1,51	81,02	10,43
11	PT BPD Sumatera Barat	68,93	1,95	78,8	2,48	77,61	-1,19	80,74	3,13	84,51	3,77	85,59	1,08
12	PT BPD Jawa Barat dan Banten	76,34	4,31	80	3,4	80,02	0,02	75,93	-4,09	85,94	10,01	84,40	-1,54
13	PT BPD Maluku	76,6	2,27	70,1	-5,16	73,9	3,8	66,24	-7,66	99,56	33,32	72,09	-27,47
14	PT BPD Bengkulu	75,3	-1,41	78,1	7,88	73,27	-4,83	63,81	-9,46	72,41	8,6	73,19	0,78
15	PT BPD Jawa Tengah	70,24	7	79,1	-0,5	76,35	-2,75	65,7	-10,65	75,67	9,97	71,70	-3,97
16	PT BPD Jawa Timur	79,61	1,19	60	0,64	68,89	8,89	66,05	-2,84	69,63	3,58	71,62	1,99
17	PT BPD Kalimantan Barat	59,38	-1,39	77	6,74	71,33	-5,67	66,29	-5,04	71,77	5,48	75,89	4,12
18	PT BPD Nusa Tenggara Barat	70,23	1,12	68,8	-3,62	68,81	0,01	58,46	-10,35	66	7,54	67,78	1,78
19	PT BPD Nusa Tenggara Timur	72,43	1,74	71	-1,06	71,57	0,57	64,46	-7,11	69,24	4,78	67,47	-1,77
20	PT BPD Sulawesi Tengah	72,1	3,65	71,4	11,98	80,6	9,2	68,63	-11,97	69,27	0,64	69,47	0,2
21	PT BPD Sulawesi Utara	59,43	-8,3	85	-0,13	77,45	-7,55	67,79	-9,66	83,76	15,97	85,02	1,26
22	PT BPD Bali	85,09	7,86	69,7	0,78	62,82	-6,88	61,19	-1,63	64,89	3,7	71,77	6,88
23	PT BPD Kalimantan Selatan	68,96	-5,74	74,7	5,94	79,4	4,7	77,69	-1,71	75,15	-2,54	76,64	1,49
24	PT BPD Papua	68,74	-12,28	69,4	-1,23	74,15	4,75	65,5	-8,65	91,38	25,88	88,60	-2,78
25	PT BPD Sulsel dan Bangka Belitung	70,67	-1,16	80,6	-0,17	82,28	1,68	80,26	-2,02	81,54	1,28	80,69	-0,85
26	PT BPD Sumatera Utara	80,81	-3,72	76	7,34	77,76	1,76	69,67	-8,09	80,3	10,63	80,53	0,23
	Jumlah	68,65	-4,16	1887,2	40,36	1906,02	18,82	1574,26	-331,76	1893,18	318,92	625,35	85,84
	Rata-Rata	1846,81	-19,49	72,39	1,56	73,31	0,72	60,55	-12,76	72,81	12,27	78,16	3,30

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, diolah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan menjelaskan tentang jenis penelitian yang akan dilakukan. Penelitian jenis ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Jenis penelitian menurut metode analisisnya
Adapun metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data adalah regresi linier berganda, dimana modal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh – pengaruh variabel tergantung (Syofian Siregar, 2010 : 107). Dengan demikian penelitian asosiatif.
2. Jenis penelitian menurut jenis data
Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah metode dokumentasi, dimana peneliti memperoleh data serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari Bank –

bank yang bersangkutan. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian skunder.

3. Dilihat dari metode analisisnya, penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda, mendefinisikan linier berganda adalah “ Analisis untuk menguji pengaruh dan atau lebih variabel bebas (explanatory) terhadap satu variabel terikat”.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, APYD dan FBIR terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 – triwulan II 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang disimbolkan

dengan(X) dan variabel terikat yang disimbolkan dengan (Y). Untuk variabel bebas adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, APYD dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu BOPO.

Identifikasi variabelnya adalah sebagai berikut :

Variabel bebas terdiri dari :

- (1) LDR disimbolkan dengan X_1
- (2) IPR disimbolkan dengan X_2
- (3) APB disimbolkan dengan X_3
- (4) NPL disimbolkan dengan X_4
- (5) APYD disimbolkan dengan X_5
- (6) IRR disimbolkan dengan X_6
- (7) PDN disimbolkan dengan X_7
- (8) FBIR disimbolkan dengan X_8

Variabel terikat:

dalam penelitian ini adalah BOPO dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk membatasi penelitian ini dan untuk menghindari salah pengertian terhadap masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam menganalisis data maka akan diuraikan definisi operasional antara lain sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara KYD terhadap DPK yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan II

dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor satu (1).

aktifa produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor lima (5).

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah perbandingan antara surat – surat berharga terhadap total DPK yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor dua (2).

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah perbandingan antara Aktiva Produktif Bermasalah dengan Total Aktiva Produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor tiga (3).

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor empat (4).

Aktiva Produktif yang dikalsifikasikan (APYD)

APYD adalah perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor enam (6).

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah perbandingan selisih antara aktiva dan valuta asing dan passiva valuta asing ditambah selisih bersih off balance sheet valuta asing dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan mengukurnya dengan menggunakan rumus nomor tujuh (7).

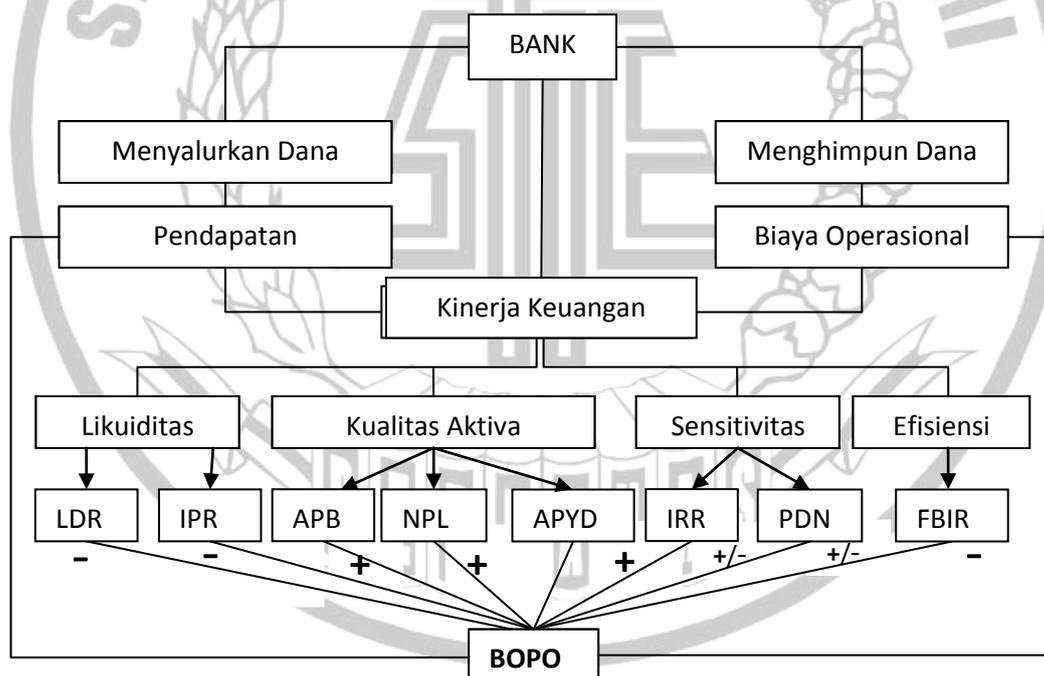
Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan

operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor delapan (8).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah yang dimulai dari periode triwulan I tahun 2011 – 2015 triwulan ke II dengan satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukunya menggunakan rumus nomor sembilan (9).



Kerangka Pemikiran
Gambar 2.1

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah kemudian data tersebut diolah, disusun dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank pembangunan daerah yang disusun berdasarkan total asset dan status bank.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yang meliputi LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, FBIR terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu BOPO, maka dapat diambil persamaan regresi linier sebagai berikut :

Tabel 4.10
KOEFISIEN REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Std error of estimate
LDR	-0.094	6.050
IPR	0.242	.092
APB	3.986	.127
NPL	-1.602	1.336
APYD	1.109	.983
IRR	-0.072	1.006
PDN	0.160	.091
FBIR	0.180	.291
R Square = 0.344		
Sig F = 0.000		
Konstanta = 74.414		
Fhit = 6.682		

Sumber : Lampiran data diolah

$$Y = 74.414 - 0.094X_1 + 0.242X_2 + 3.986X_3 - 1.602X_4 + 1.109X_5 - 0.072X_6 + 0.160X_7 + 0.180X_8 + e_i$$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, Berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, Berarti variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$\alpha = 0.05$, dengan $df_1 = k = 8$ dan $df_2 = n - k - 1 = 110 - 8 - 1 = 101$, sehingga F_{tabel}

sebesar 2.09. Berdasarkan perhitungan SPSS maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,570.

Kesimpulan :

H_0 ditolak karena $F_{hitung} = 11,570 > F_{tabel} = 2,06$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.344 yang mengindikasikan bahwa 34.4 persen dipengaruhi variabel lain di luar model yaitu variabel-variabel bebas lain yang tidak menjadi sampel dalam penelitian ini yang sebenarnya juga berkontribusi mempengaruhi variabel terikat (Y).

UJI t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasata Nasional Devisa.

Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_3, X_9 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 < 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_4, X_5, X_8 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel terikat (Y)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, berarti variabel bebas yang terdiri dari X_6 dan X_7 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y)

$\alpha = 0.05$ dengan $df = n - k - 1 = 132 - 8 - 1 = 123$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.66, sedangkan untuk $\alpha = 0.025$ dengan $df = 123$, maka akan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.99 .

Dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

Pengaruh X_1 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar -1.020 dan t_{tabel} sebesar -1.66, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} - 1.020 < t_{tabel} - 1.66$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_1 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 sebesar -0.1 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar -1,0 persen terhadap variabel Y.

Pengaruh X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar 1.904 dan t_{tabel} sebesar -1.66, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 1.904 > t_{tabel} - 1.66$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 adalah 0.185 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 3.4 persen terhadap Y.

Pengaruh X_3 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar 2.984 dan t_{tabel} sebesar 1.66, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.984 > t_{tabel} 1.66$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 adalah 0.283 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 8.01 persen terhadap Y..

Pengaruh X₄ terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₄ mempunyai $t_{hitung} -1.630$ dan $t_{tabel} 1.66$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.630 < t_{tabel} 1.66$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₄ adalah -0.159 yang berarti secara parsial X₄ memberikan kontribusi sebesar 2.5 persen terhadap Y.

Pengaruh X₅ terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₄ mempunyai $t_{hitung} -1.630$ dan $t_{tabel} 1.66$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1.630 < t_{tabel} 1.66$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₄ secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₄ adalah -0.159 yang berarti secara parsial X₄ memberikan kontribusi sebesar 2.5 persen terhadap Y.

Pengaruh X₆ terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₆ mempunyai t_{hitung} sebesar -0.790 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.98, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -1.98 < t_{hitung} -0.790 < t_{tabel} 1.98$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₆ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₆ adalah -0.078 yang berarti secara parsial X₂ memberikan kontribusi sebesar 0,61 persen terhadap Y.

Pengaruh X₇ terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X₇ mempunyai t_{hitung} sebesar 0.550 dan t_{tabel} sebesar +/- 1.98, sehingga dapat diketahui bahwa $-t_{tabel} -1.98 < t_{hitung} 0.550 < t_{tabel} 1.98$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X₇ secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

Besarnya koefisien determinasi parsial X₇ adalah 0.054 yang berarti secara parsial X₇ memberikan kontribusi sebesar 0.29 persen terhadap Y.

Tabel 4.12

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (UJI T)

Variabel	T hitung	T tabel	Kesimpulan			
			H ₀	H ₁	R	r ²
LDR	-1.020	-1,66	Ditolak	Diterima	-0.100	0,01
IPR	1.904	-1,66	Diterima	Ditolak	0.185	0,034225
APB	2.984	1,66	Ditolak	Diterima	0.283	0,080089
NPL	-1.630	1,66	Diterima	Ditolak	-0.159	0,025281
APYD	1.102	1,66	Diterima	Ditolak	0.109	0,011881
IRR	-0.790	±1.98	Diterima	Diterima	-0.078	0,006084
PDN	0.550	±1.98	Diterima	Ditolak	0.054	0,002916
FBIR	2.136	-1,66	Diterima	Ditolak	0.207	0,042849

Sumber : hasil pengolahan hipotesis

Pengaruh X_8 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel X_8 mempunyai t_{hitung} sebesar 2.136 dan t_{tabel} sebesar -1.66, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 2.136 > t_{tabel} -1.66$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan maka dapat diperoleh bahwa kesembilan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, FBIR terdapat tujuh koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan dua variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu APB dan IRR..

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif 0.1. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LDR menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan presentase peningkatan dana dari pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan seharusnya BOPO meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami kenaikan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0.43 persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien positif sebesar 0.185. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga.

Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan seharusnya BOPO bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori, pengaruh APB terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.283. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif.

Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya BOPO meningkat. Namun, Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.159. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit.

Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank meningkat dan seharusnya BOPO bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Menurut teori, pengaruh APYD terhadap BOPO adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APYD mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.109. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Ketika bank mengambil alih aktiva produktif bermasalah, berarti telah terjadi peningkatan biaya lebih besar dibanding dengan pendapatan bank, dengan demikian maka BOPO meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0.078. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR menurun, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila dikaitkan dengan suku bunga yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga, laba bank akan menurun dan BOPO bank seharusnya meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap BOPO adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.044. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pasiva valas. Selama periode penelitian diperoleh tren nilai tukar juga naik sebesar 0,0002 persen jadi dapat disimpulkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga, laba bank meningkat dan seharusnya BOPO bank juga menurun. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang

Tabel 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Koefisien	Kesesuaian Teori
LDR	Negatif	Negatif	Sesuai
IPR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Positif	Positif	Sesuai
NPL	positif	Negatif	Tidak Sesuai
APYD	Positif	Positif	Sesuai
IRR	Positif & Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	Positif & Negatif	Positif	Tidak Sesuai
FBIR	Negatif	Positif	Sesuai

Sumber : Data diolah dari hasil SPSS

dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.43 persen.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

Secara Teori pengaruh FBIR terhadap BOPO adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien regresi sebesar 0.207. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena, apabila FBIR meningkat, menyebabkan peningkatan total pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase pendapatan operasional selain bunga sehingga menyebabkan biaya lebih besar dibandingkan laba bank dan harusnya BOPO bank menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015, BOPO sampel penelitian cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0.43 persen.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL,

APYD, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama terhadap BOPO sebesar 34.4 persen sedangkan sisanya 63.6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah dapat diterima

LDR terhadap BOPO secara parsial adalah negatif tidak signifikan dan berkontribusi sebesar 1.0 persen terhadap BOPO. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 3.42 persen terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 8.01 persen terhadap BOPO pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun

2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 2.53 persen terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

APYD secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 1.19 persen terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APYD secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 0.60 persen terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 0.29 persen terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap BOPO dan berkontribusi sebesar 4.28 persen terhadap BOPO pada Bank pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap BOPO pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara Kedelapan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap BOPO adalah IPR berkontribusi terhadap perubahan BOPO sebesar 8.01 persen.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

(1) Jumlah variabel yang diteliti terbatas, hanya ada delapan variabel yang meliputi likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (APB, NPL), Sensitivitas terhadap pasar (PDN, IRR, APYD), efisiensi (FBIR) (2) Objek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah termasuk dalam sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau, Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah. (3) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 6 tahun, yaitu mulai triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015.

SARAN

Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah. Kebijakan yang terkait dengan APB, disarankan kepada bank-bank sampel penelitian terutama Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah untuk dapat lebih meningkatkan aktiva Produktifnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel bebas yang belum ada pada penelitian ini seperti variabel PPAP

yang juga mempunyai pengaruh terhadap BOPO Bank Pembangunan Daerah. Menambah kriteria sampel penelitian yaitu bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset mulai dari lima belas triliun sampai dengan tiga puluh lima triliun. Menambah periode penelitian mulai dari triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

DAFTAR RUJUKAN

- Herman Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali
- Kasmir. 2010. *"Pengantar Manajemen"*. Jakarta : Prenada Media Grup
- _____.2012. *"Dasar-dasar Perbankan"*. Jakarta : Rajawali
- _____.2013. *"Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya"*. Jakarta : Rajawali Pers
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *"Manajemen Perbankan"*. (Teori dan Aplikasi)
- Lukman Dendawijaya. 2005. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta
- Mesa Rafael Bautista et. All, 2013. *"Penentu Utama Efisiensi Dan Implikasi Konsentrasi Perbankan di Uni Eropa"*.
- Nanang Martono, 2010. *"Metode Penelitian Kuantitatif"*. Cetakan pertama. Jakarta : PT. Graha Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, Laporan Keuangan dan Publikasi Bank, (www.ojk.go.id) diakses pada 20 september 2015.
- Sancha Carolina De. C. P. Gusmao, 2010. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Dan Tingkat Kecukupan Modal, Terhadap BOPO Pada Bank Umum Swasta Nasional".
- Sofyan Siregar, *"Statistika Deskriptif untuk Penelitian"*, tahun 2010. Raja Grafindo Persada.
- Vebriya Anggraeni, 2010. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, dan IRR Terhadap Efisiensi Biaya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Dengan Menggunakan Stochastic Frontier"
- Veithzal Rivai. 2007. J.Supranto, 2008. *"Bank and Financial Institutional Management"*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
2013. *"Manajemen Perbankan Dan Teori"*.
- Website Bank Indonesia, Laporan Keuangan dan Publikasi Bank, (www.bi.go.id) diakses pada 20 september 2015.
- Undang – Undang Nomor 10, tahun 1998. Tentang Perbankan
- Undang - Undang No 13 Tahun 1968. Tentang Bank Sentral